

Analisis Dinamika Harga Ikan Konsumsi terhadap Keberlanjutan Usaha Pemasaran Pakan Ikan di Kabupaten Tulungagung

Mohamad Fikri Aziz¹, Ratna Dewi Mulyaningtiyas²

¹Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri

²Magister Agribisnis, Universitas Islam Kadiri

Email: fikriaziz@gmail.com

Abstrak

Sektor budidaya perikanan berperan penting dalam ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. Perkembangan usaha ini dipengaruhi oleh fluktuasi harga ikan konsumsi. Fluktuasi ini disebabkan oleh perubahan permintaan, produksi, dan biaya. Perubahan harga tidak hanya memengaruhi keuntungan para pembudidaya, tetapi juga aktivitas ekonomi yang terkait, termasuk pemasaran pakan ikan. Penelitian ini menganalisis dinamika harga ikan konsumsi dan dampaknya terhadap keberlanjutan pemasaran pakan ikan di Kabupaten Tulungagung, menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada pelaku usaha budidaya ikan dan pemasaran pakan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi hubungan antara harga ikan dan keberlanjutan pemasaran pakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika harga ikan memengaruhi permintaan serta stabilitas usaha dalam pemasaran pakan. Fluktuasi harga yang tinggi berdampak negatif pada aktivitas budidaya ikan dan mengurangi volume penjualan pakan yang tersedia. Oleh karena itu, stabilitas harga ikan konsumsi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan, yang berkontribusi pada ketahanan pangan masyarakat.

Kata kunci: harga ikan, pakan ikan, budidaya perikanan, keberlanjutan usaha, pemasaran pakan.

A. Latar Belakang Teoritis

Sektor perikanan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan, terutama di negara-negara berkembang. Komoditas perikanan tidak hanya berfungsi sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat, serta juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan ekonomi daerah. Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan terhadap produk perikanan meningkat. Hal ini seiring dengan pertumbuhan populasi dan kesadaran masyarakat akan konsumsi pangan bergizi. Hal ini mendorong kemajuan sektor budidaya perikanan sebagai salah satu sektor produksi pangan yang paling cepat berkembang di dunia (Cojocar et al., 2022; Thilsted et al., 2016). Produksi budidaya perikanan global diperkirakan akan terus meningkat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan yang semakin tinggi di masa depan.

Pertumbuhan sektor budidaya perikanan menjadikan komoditas ikan konsumsi sebagai salah satu produk pangan strategis dengan nilai ekonomi yang tinggi. Ikan air tawar seperti lele, nila, dan gurame banyak dibudidayakan oleh masyarakat karena permintaan pasarnya yang relatif stabil dan

teknik budidaya yang mudah diterapkan. Selain sebagai sumber protein penting, sektor budidaya ikan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan, terutama bagi pembudidaya skala kecil dan menengah (Belton et al., 2020; Cojocar et al., 2022). Dengan demikian, pengembangan sektor budidaya perikanan tidak hanya mendukung ketahanan pangan nasional, tetapi juga menjadi pendorong bagi pembangunan ekonomi lokal.

Dalam sistem budidaya perikanan, pakan ikan merupakan salah satu komponen produksi yang sangat penting. Pakan ikan berfungsi sebagai sumber nutrisi untuk pertumbuhan ikan dan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan produksi serta efisiensi usaha budidaya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pakan ikan merupakan komponen biaya terbesar dalam kegiatan budidaya perikanan, bahkan dapat mencapai lebih dari 60–70% dari total biaya produksi (Hossain et al., 2022; Khan et al., 2021). Oleh karena itu, ketersediaan dan stabilitas harga pakan ikan yang berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha budidaya perikanan. Selain itu, perkembangan industri pakan ikan juga menjadi bagian penting dalam

rantai nilai sektor perikanan karena mendukung peningkatan produktivitas dan efisiensi produksi budidaya.

Seiring dengan meningkatnya produksi perikanan budidaya, permintaan terhadap pakan ikan komersial juga terus meningkat. Industri pakan mengalami perkembangan pesat, baik dari segi teknologi produksi, formulasi nutrisi, maupun distribusi pemasaran. Inovasi dalam formulasi pakan, seperti penggunaan bahan baku alternatif yang lebih berkelanjutan, terus dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan menekan biaya pakan (Costa et al., 2025; Ibrahim et al., 2023). Di sisi lain, peningkatan permintaan pakan ikan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor akuakultur yang semakin intensif dan komersial. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan sangat dipengaruhi oleh dinamika perkembangan sektor budidaya ikan secara keseluruhan.

Meskipun sektor budidaya ikan memiliki potensi ekonomi yang besar, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya yaitu fluktuasi harga ikan konsumsi di pasar. Harga ikan konsumsi sering mengalami perubahan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat produksi, kondisi permintaan pasar, biaya produksi, distribusi, serta faktor eksternal seperti perubahan iklim dan kondisi ekonomi. Perubahan harga ikan dapat mempengaruhi tingkat keuntungan pembudidaya ikan, sehingga berdampak pada keputusan produksi yang diambil oleh pelaku usaha budidaya. Dalam kondisi harga ikan yang tinggi, pembudidaya cenderung meningkatkan produksi untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, ketika harga ikan menurun, sebagian pembudidaya mungkin mengurangi skala produksi atau bahkan menghentikan sementara kegiatan budidaya karena margin keuntungan yang menurun.

Fluktuasi harga ikan tidak hanya mempengaruhi pembudidaya, tetapi juga berdampak luas pada berbagai sektor dalam rantai nilai perikanan. Perubahan harga dapat mempengaruhi ekonomi di sektor hulu dan hilir, termasuk penyedia benih, produsen pakan, pedagang ikan, dan industri pengolahan hasil perikanan. Sektor jasa seperti transportasi dan kuliner berbasis ikan juga merasakan dampak tersebut. Kenaikan harga

ikan dan peningkatan produksi biasanya diikuti oleh peningkatan permintaan terhadap benih, pakan, dan jasa distribusi. Sebaliknya, penurunan harga dan aktivitas budidaya dapat mengurangi permintaan di berbagai sektor. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perikanan berfungsi sebagai sistem ekonomi terintegrasi, di mana perubahan pada satu komponen dapat mempengaruhi komponen lainnya. Ketika harga ikan meningkat dan produksi budidaya meningkat, permintaan terhadap pakan ikan juga cenderung meningkat. Sebaliknya, ketika harga ikan menurun, aktivitas budidaya ikan dapat berkurang sehingga permintaan terhadap pakan ikan juga mengalami penurunan. Dengan demikian, fluktuasi harga ikan konsumsi dapat mempengaruhi stabilitas permintaan pakan ikan serta keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan di tingkat lokal. Selain itu, perubahan harga input produksi seperti pakan juga dapat mempengaruhi tingkat keuntungan usaha budidaya dan keberlanjutan sektor akuakultur secara keseluruhan (Arru et al., 2024). Kenaikan harga pakan meningkatkan biaya produksi, dan jika tidak diimbangi dengan harga jual ikan yang lebih tinggi, margin keuntungan akan menurun, bahkan berisiko menimbulkan kerugian. Sebaliknya, jika harga pakan stabil atau turun sementara harga jual ikan meningkat, pembudidaya dapat meraih keuntungan lebih besar karena selisih biaya dan harga jual yang lebih tinggi. Stabilitas harga pakan sangat penting untuk efisiensi biaya dan keberlanjutan usaha budidaya. Selain itu, fluktuasi harga ini mempengaruhi keputusan produksi, seperti jumlah benih, intensitas pakan, dan skala usaha. Kenaikan biaya produksi dapat mendorong pembudidaya untuk mengurangi skala atau menunda siklus budidaya guna mengurangi risiko kerugian. Dengan demikian, dinamika harga input produksi berperan krusial dalam menentukan keuntungan dan keberlanjutan usaha budidaya perikanan.

Dalam pasar lokal, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor budidaya ikan air tawar. Wilayah ini memiliki berbagai jenis usaha budidaya ikan konsumsi termasuk lele, nila, dan gurame yang dikelola oleh masyarakat dalam skala kecil hingga

menengah. Kegiatan budidaya ikan di daerah tersebut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan konsumsi ikan masyarakat lokal. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sumber mata pencaharian bagi banyak orang. Perkembangan sektor budidaya ikan tersebut secara tidak langsung mendorong pertumbuhan berbagai usaha terkait, salah satunya usaha pemasaran pakan ikan yang berfungsi sebagai penyedia input produksi bagi pembudidaya.

Namun, keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal usaha, tetapi juga oleh dinamika pasar komoditas ikan konsumsi. Fluktuasi harga ikan di pasar dapat mempengaruhi tingkat permintaan pakan ikan karena berkaitan langsung dengan aktivitas produksi pembudidaya ikan. Dalam kondisi harga ikan yang stabil dan menguntungkan, pembudidaya cenderung meningkatkan intensitas produksi sehingga permintaan pakan ikan meningkat. Sebaliknya, ketika harga ikan mengalami penurunan atau ketidakstabilan, pembudidaya dapat menurunkan intensitas produksi sehingga permintaan pakan ikan juga menurun. Oleh karena itu, dinamika harga ikan konsumsi menjadi faktor penting yang perlu dipahami dalam menganalisis keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan.

Dinamika Harga Komoditas Perikanan

Harga dalam ekonomi ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran di pasar. Dinamika harga mengacu pada fluktuasi harga yang terjadi dalam periode tertentu, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di sektor perikanan, Dinamika ini umum terjadi. Hal ini disebabkan oleh produk ikan yang mudah rusak dan ketergantungan pada kondisi alam. Fluktuasi harga ikan konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat produksi, distribusi, permintaan, dan biaya produksi. Dalam ekonomi pasar, perubahan keseimbangan antara permintaan dan penawaran akan memengaruhi harga. Jika permintaan meningkat dan pasokan terbatas, harga akan naik. Sebaliknya, jika pasokan melimpah dan permintaan menurun, harga akan turun.

Secara global, peningkatan produksi akuakultur berkontribusi pada dinamika harga ikan, dengan proyeksi bahwa produksi ini akan melampaui perikanan tangkap (OECD &

FAO, 2022). Berbagai biaya input produksi, seperti pakan, berpengaruh signifikan terhadap harga ikan. Kenaikan biaya produksi biasanya diikuti oleh kenaikan harga jual ikan. Dinamika harga ikan konsumsi dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor ekonomi, produksi, dan distribusi. Beberapa faktor yang memengaruhi perubahan harga ikan meliputi tingkat produksi oleh pembudidaya, permintaan konsumen, dan biaya input produksi seperti pakan dan benih. Kondisi cuaca dan lingkungan juga berperan dalam keberhasilan budidaya, yang berdampak pada pasokan ikan. Selain itu, faktor distribusi dan rantai pemasaran, seperti biaya transportasi dan peran pedagang, memengaruhi harga di pasar lokal. Faktor musiman, seperti peningkatan konsumsi pada hari besar, dapat menyebabkan kenaikan permintaan dan harga. Sebaliknya, jika produksi meningkat tanpa diimbangi permintaan, harga bisa turun. Memahami faktor-faktor ini penting untuk menganalisis dinamika harga ikan konsumsi dan dampaknya pada stabilitas sektor perikanan.

Ikan Konsumsi dalam Sistem Ekonomi Perikanan

Ikan konsumsi adalah komoditas penting dalam pemenuhan protein hewani. Sektor akuakultur tumbuh pesat dan menyumbang sekitar setengah dari total produksi ikan global. Sehingga ikut berkontribusi strategis dalam ketahanan pangan. Di tingkat lokal, budidaya ikan air tawar seperti lele dan nila menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat di Indonesia. Aktivitas ini tidak hanya menguntungkan pembudidaya. Selain itu, juga membuka peluang usaha di sektor terkait, seperti pembenihan dan distribusi. Namun, keberlanjutan budidaya ikan sangat dipengaruhi oleh stabilitas harga. Penurunan harga yang berpengaruh besar dapat menyebabkan kerugian bagi pembudidaya, berdampak negatif pada seluruh rantai nilai sektor perikanan.

Pakan Ikan dalam Budidaya Perikanan

Pakan adalah faktor produksi utama dalam budidaya ikan, berfungsi sebagai sumber nutrisi yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Biaya pakan sering kali menjadi komponen terbesar dalam total biaya produksi, mencapai 60–80%. Tingginya biaya pakan dipengaruhi oleh

harga bahan baku dan sistem distribusi. Kenaikan harga bahan baku seperti tepung ikan dan jagung berkontribusi terhadap peningkatan harga pakan. Kualitas pakan juga penting untuk efisiensi produksi. Pakan berkualitas baik meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas, sedangkan pakan berkualitas rendah dapat memperlambat pertumbuhan dan meningkatkan biaya. Oleh karena itu, ketersediaan pakan yang terjangkau dan berkualitas sangat penting bagi keberlanjutan usaha budidaya ikan dan stabilitas produksi di pasar.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek dalam sektor perikanan, seperti efisiensi produksi budidaya ikan, pengembangan teknologi pakan, dan keberlanjutan sektor akuakultur secara umum. Beberapa studi juga menyoroti pentingnya pakan ikan sebagai komponen utama biaya produksi dalam budidaya perikanan serta pengaruhnya terhadap tingkat keuntungan usaha (Hossain et al., 2022; Khan et al., 2021). Penelitian lain juga membahas mengenai dinamika ekonomi dalam sektor akuakultur serta peran penting sektor ini dalam mendukung ketahanan pangan global (Cojocar et al., 2022). Selain itu, kajian mengenai inovasi pakan ikan dan keberlanjutan produksi akuakultur juga semakin berkembang dalam beberapa tahun terakhir (Costa et al., 2025; Ibrahim et al., 2023).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek produksi budidaya ikan dan teknologi pakan. Selain itu, mereka juga meneliti efisiensi usaha budidaya perikanan. Penelitian yang menganalisis hubungan antara dinamika harga ikan konsumsi dan keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan di tingkat lokal atau regional masih terbatas. Padahal, hubungan antara harga komoditas ikan dan aktivitas usaha dalam rantai nilai perikanan memiliki peran penting. Hal ini berpengaruh pada keberlanjutan ekosistem ekonomi sektor perikanan. Keterbatasan kajian mengenai hubungan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks ekonomi lokal dan dinamika pasar di daerah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika harga ikan konsumsi di pasar lokal

Kabupaten Tulungagung serta mengkaji pengaruhnya terhadap keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara perubahan harga komoditas perikanan dengan stabilitas usaha dalam rantai nilai sektor perikanan.

Keunikan penelitian ini adalah pendekatan analisis yang menghubungkan dinamika harga ikan konsumsi dengan keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan di tingkat lokal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek produksi budidaya atau teknologi pakan, penelitian ini menempatkan usaha pemasaran pakan ikan sebagai bagian dari sistem ekonomi perikanan yang dipengaruhi oleh dinamika harga komoditas ikan di pasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian ekonomi perikanan, khususnya terkait hubungan antara dinamika harga komoditas perikanan dengan keberlanjutan usaha dalam rantai nilai sektor perikanan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pelaku usaha pemasaran pakan ikan dalam memahami dinamika pasar dan merumuskan strategi usaha yang lebih adaptif terhadap perubahan harga komoditas perikanan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembudidaya ikan dalam pengambilan keputusan produksi, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan sektor perikanan yang berkelanjutan di Kabupaten Tulungagung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami dinamika harga ikan konsumsi dan dampaknya pada keberlanjutan pemasaran pakan ikan di Kabupaten Tulungagung. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena sosial dan ekonomi melalui eksplorasi pengalaman dan pandangan pelaku usaha di bidang perikanan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali hubungan antara perubahan harga ikan konsumsi dan aktivitas pemasaran pakan ikan

di daerah tersebut (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2020).

Sementara itu, lokasi penelitian berada di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, yang memiliki potensi budidaya ikan air tawar yang signifikan. Ikan konsumsi yang banyak dibudidayakan meliputi lele, nila, dan gurame, di mana aktivitas budidaya yang intensif mendukung perkembangan usaha pemasaran pakan ikan. Kabupaten ini dipilih karena relevansinya dengan fokus penelitian yang mengkaji hubungan antara harga ikan konsumsi dan keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan (Rahman et al., 2021).

Selanjutnya, subjek penelitian terdiri dari pelaku usaha dalam budidaya perikanan dan pemasaran pakan ikan. Informan meliputi pemasar pakan ikan, pembudidaya ikan, dan pihak terkait lainnya. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam dari mereka yang berpengalaman (Etikan & Bala, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi pasar ikan, aktivitas budidaya, dan pemasaran pakan ikan. Wawancara mendalam bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pengalaman dan pandangan informan terkait harga ikan konsumsi. Dokumentasi yang dilakukan mencakup data produksi ikan, harga ikan, serta laporan kegiatan yang relevan (Moleong, 2021; Yin, 2020). Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dan menyederhanakannya. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memahami pola hubungan antara harga ikan dan pemasaran pakan ikan. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi data untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh (Miles et al., 2020).

Sedangkan untuk memastikan keabsahan data, Teknik triangulasi digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan untuk memastikan keakuratan informasi. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi

informasi. Dengan triangulasi, diharapkan data yang diperoleh memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi. Hal ini memberikan gambaran akurat tentang dinamika harga ikan konsumsi dan dampaknya pada pemasaran pakan ikan di Kabupaten Tulungagung (Patton, 2019).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga ikan konsumsi di pasar lokal Kabupaten Tulungagung mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam periode tertentu. Perubahan harga tersebut umumnya dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran di pasar, tingkat produksi ikan yang dilakukan oleh para pembudidaya, serta elemen distribusi dan biaya produksi. Dari hasil observasi dan wawancara dengan pelaku usaha di sektor perikanan, terlihat bahwa tren harga ikan konsumsi, seperti ikan lele, nila, dan gurame, cenderung mengalami kenaikan pada waktu-waktu tertentu, terutama saat permintaan pasar meningkat, misalnya pada hari-hari besar keagamaan atau saat terjadi lonjakan konsumsi masyarakat. Sebaliknya, harga ikan biasanya akan mengalami penurunan ketika terdapat kelebihan produksi atau saat permintaan pasar mengalami penurunan. Fenomena ini sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi pasar yang menyatakan bahwa perubahan harga komoditas sangat dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar (Nicholson & Snyder, 2020). Selain itu, faktor lain seperti biaya pakan, ketersediaan benih, serta kondisi distribusi juga berperan dalam mempengaruhi stabilitas harga ikan konsumsi di pasar lokal (Rahman et al., 2021).

Dinamika harga ikan konsumsi ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan budidaya ikan yang dilakukan oleh para pembudidaya di Kabupaten Tulungagung. Ketika harga ikan berada pada tingkat yang menguntungkan, para pembudidaya cenderung meningkatkan intensitas produksi. Mereka dapat melakukannya dengan cara memperluas kapasitas kolam atau menambah jumlah tebar benih ikan. Peningkatan aktivitas produksi ini secara langsung berdampak pada meningkatnya kebutuhan pakan ikan, yang merupakan salah satu faktor utama dalam kegiatan budidaya. Sebaliknya, ketika harga

ikan mengalami penurunan yang signifikan, beberapa pembudidaya memilih untuk mengurangi intensitas produksi atau menunda siklus budidaya selanjutnya untuk menghindari risiko kerugian. Keadaan ini pada akhirnya mempengaruhi permintaan terhadap pakan ikan di pasar. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan harga ikan konsumsi berpengaruh terhadap perubahan volume penjualan pakan ikan yang dilakukan oleh pelaku usaha pemasaran pakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa fluktuasi harga komoditas perikanan dapat mempengaruhi aktivitas produksi serta permintaan terhadap input produksi, termasuk pakan ikan (Tran et al., 2020; Bush et al., 2021).

Lebih jauh, dinamika harga ikan konsumsi juga berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan. Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha pemasaran pakan ikan, stabilitas harga ikan konsumsi sangat mempengaruhi stabilitas penjualan pakan ikan. Ketika harga ikan stabil dan menguntungkan bagi pembudidaya, permintaan terhadap pakan ikan cenderung stabil, sehingga pelaku usaha pemasaran pakan ikan dapat mempertahankan tingkat penjualan dan meraih keuntungan secara berkelanjutan. Namun, ketika harga ikan mengalami fluktuasi yang signifikan atau penurunan dalam jangka waktu tertentu, permintaan terhadap pakan ikan cenderung menurun akibat pengurangan aktivitas budidaya, yang berdampak pada penurunan volume penjualan dan keuntungan usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan sangat bergantung pada stabilitas sektor budidaya perikanan. Sektor ini merupakan pasar utama bagi produk pakan ikan. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa stabilitas harga komoditas perikanan memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha yang berada dalam rantai nilai sektor perikanan (FAO, 2022; Ahmed et al., 2021).

Selain itu, keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha untuk menyesuaikan strategi pemasaran dengan kondisi pasar yang dinamis. Beberapa pelaku usaha pemasaran pakan ikan di Kabupaten Tulungagung menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan keberlanjutan usaha,

seperti memberikan layanan kredit kepada pembudidaya, menyediakan variasi produk pakan dengan harga yang berbeda, serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan tetap. Strategi-strategi ini dilakukan untuk menjaga stabilitas penjualan pakan ikan meskipun terjadi perubahan harga ikan konsumsi di pasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dinamika harga ikan konsumsi tidak hanya mempengaruhi aktivitas budidaya ikan, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan di tingkat lokal. Temuan ini menegaskan bahwa sektor perikanan adalah sistem ekonomi yang saling terhubung, di mana perubahan pada satu elemen dapat memengaruhi elemen lainnya dalam rantai produksi dan distribusi. Misalnya, kenaikan harga pakan ikan antara 2021–2023 di Indonesia meningkatkan biaya produksi bagi pembudidaya ikan air tawar seperti lele dan nila. Menurut data Kementerian Kelautan dan Perikanan, pakan menyumbang 60–70% dari total biaya produksi. Ketika harga bahan baku pakan, seperti tepung ikan dan kedelai, naik akibat fluktuasi pasar global, pembudidaya terpaksa menaikkan harga jual ikan, yang berdampak pada pedagang, distributor, dan konsumen yang harus membayar lebih di mana perubahan pada satu komponen dapat mempengaruhi komponen lainnya dalam rantai nilai perikanan (Belton et al., 2020; Tacon & Metian, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dinamika harga ikan konsumsi di pasar lokal Kabupaten Tulungagung menunjukkan adanya fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat permintaan pasar, volume produksi ikan oleh pembudidaya, serta kondisi distribusi dan biaya produksi. Perubahan harga ikan konsumsi tersebut berdampak langsung pada aktivitas budidaya perikanan. Ketika harga ikan berada pada tingkat yang relatif tinggi dan menguntungkan, Pembudidaya perlu mengadaptasi produksi mereka berdasarkan fluktuasi harga ikan. Sebaliknya, ketika harga ikan mengalami penurunan, sebagian pembudidaya mengurangi intensitas produksi yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya permintaan terhadap pakan ikan. Kondisi ini

menunjukkan bahwa dinamika harga ikan konsumsi memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas penjualan, tingkat keuntungan, serta keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan. Dengan demikian, keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan sangat dipengaruhi oleh stabilitas harga ikan konsumsi. Selain itu, keberlangsungan aktivitas budidaya perikanan juga menjadi pasar utama bagi produk pakan ikan

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung keberlanjutan usaha pemasaran pakan ikan di Kabupaten Tulungagung. Pertama, diperlukan upaya untuk menjaga stabilitas harga ikan konsumsi melalui penguatan sistem distribusi dan pengelolaan produksi perikanan agar tidak terjadi kelebihan pasokan yang dapat menyebabkan penurunan harga secara drastis. Kedua, perlu dilakukan penguatan sistem distribusi pakan ikan agar ketersediaan pakan bagi para pembudidaya tetap terjaga dengan harga yang relatif stabil, sehingga aktivitas budidaya dapat berlangsung secara berkelanjutan. Ketiga, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan yang mendorong pengembangan sektor perikanan, seperti penyediaan akses pembiayaan bagi pembudidaya, peningkatan infrastruktur pemasaran perikanan, serta program pembinaan bagi pelaku usaha perikanan dan pemasaran pakan ikan. Dukungan kebijakan tersebut diharapkan dapat memperkuat ekosistem usaha perikanan. Hal ini akan menciptakan stabilitas produksi dan menjaga keseimbangan harga ikan konsumsi, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam rantai nilai sektor perikanan di daerah.

E. Daftar Pustaka

- Ahmed, N., Thompson, S., & Glaser, M. (2021). Global aquaculture productivity, environmental sustainability, and climate change adaptation. *Environmental Research Letters*, 16(2), 024041. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/abd8f7>
- Belton, B., Bush, S. R., & Little, D. C. (2020). Not just for the wealthy: Rethinking farmed fish consumption in the Global South. *Global Food Security*, 25, 100382. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2020.100382>
- Bush, S. R., Belton, B., Hall, D., Vandergeest, P., Murray, F., Ponte, S., ... & Oosterveer, P. (2021). Certify sustainable aquaculture? Science, sustainability and social justice in global seafood. *Global Environmental Change*, 66, 102205. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2020.102205>
- FAO. (2022). *The state of world fisheries and aquaculture 2022: Towards blue transformation*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations. <https://doi.org/10.4060/cc0461en>
- Islam, M. M., Shamsuzzaman, M. M., & Mozumder, M. M. H. (2020). Aquaculture and fish consumption in developing countries: Trends and prospects. *Aquaculture Reports*, 17, 100348. <https://doi.org/10.1016/j.aqrep.2020.100348>
- Rahman, M. M., Hossain, M. S., & Rahman, M. T. (2021). Market price volatility and its impact on small-scale aquaculture farmers. *Aquaculture Economics & Management*, 25(3), 298–314. <https://doi.org/10.1080/13657305.2021.1883690>
- Tacon, A. G. J., & Metian, M. (2021). Feed matters: Satisfying the feed demand of aquaculture. *Reviews in Fisheries Science & Aquaculture*, 29(3), 395–409. <https://doi.org/10.1080/23308249.2020.1760207>
- Tran, N., Chu, L., Chan, C. Y., Genschick, S., Phillips, M. J., & Kefi, A. S. (2020). Fish supply and demand for food security in developing countries. *Aquaculture Economics & Management*, 24(2), 138–157. <https://doi.org/10.1080/13657305.2020.1731563>

World Bank. (2021). *Aquaculture development and economic sustainability in developing countries*. Washington, DC: World Bank.

Zhou, X., Wang, Y., & Li, W. (2023). Price fluctuation and market dynamics in global aquaculture production. *Marine Policy*, *148*, 105418. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2022.105418>